

BIOLOGY TEACHERS' READINESS IN IMPLEMENT CURRICULUM 2013 TO REACH EFFECTIVE LEARNING AT SENIOR HIGH SCHOOL IN PEKANBARU

Riszky Herfinaly*, Mariani Natalina, Yustina

*g-mail: Riszkyherfinaly@gmail.com, telp: +6282170056400, Mariani22natalina@gmail.com,
Hj_yustina@yahoo.com

Biology Education Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *The aim of this study was to find out biology teachers' readiness in implement Curriculum 2013 to reach effective learning at Senior High School in Pekanbaru. This study held on September until December 2014. The sample of this study was 9 biology teachers grade X at public and private Senior High School in Pekanbaru that became target of Curriculum 2013 implementation. They were chosen by using total sampling technique. The instruments were questionnaires and understanding sheet. The questionnaire consist of close-ended and open-ended questionnaire. The close-ended questionnaire consists of 35 items and is 4 indicators: (a) teachers' readiness to the competency standard; (b) teachers' readiness to content standard; (c) teachers' readiness to process standard; and (d) teachers' readiness to assessment standard. The open-ended questionnaire consists of 13 items and is 2 indicators: planning of Curriculum 2013 learning and implementation of Curriculum 2013 learning. The understanding sheet consists of 20 questions and is 5 indicators: content standard, process standard, assessment standard, the principle of Curriculum 2013 development and the rationality of Curriculum 2013 development. Descriptive study was implemented in this study. An overall, biology teachers' readiness in implement Curriculum 2013 to reach effective learning in senior high school in Pekanbaru was on ready criterion and the mean score was 2,90. It indicates that biology teachers grade X at senior high school in Pekanbaru could be ready to implement Curriculum 2013 properly.*

Key words: *Readiness, Biology teacher, Implementation Curriculum 2013*

KESIAPAN GURU BIOLOGI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 UNTUK MENCAPAI PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF PADA TINGKAT SMA DI KOTA PEKANBARU

Riszky Herfinaly*, Mariani Natalina, Yustina

*g-mail: Riszkyherfinaly@gmail.com, telp: +6282170056400, Mariani22natalina@gmail.com,
Hj_yustina@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Kesiapan guru Biologi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 untuk mencapai pembelajaran yang efektif pada tingkat SMA di Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2014. Sampel pada penelitian ini sebanyak 9 orang guru Biologi kelas X SMA Negeri dan Swasta Kota Pekanbaru yang menjadi sasaran implementasi Kurikulum 2013, yang dipilih dengan teknik *total sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa angket dan lembar pemahaman. Angket guru terdiri atas angket tertutup berjumlah 35 item pernyataan yang dibagi ke dalam 4 indikator, yaitu (a) Kesiapan guru terhadap standar kompetensi lulusan; (b) Kesiapan guru terhadap standar isi; (c) Kesiapan guru terhadap standar proses dan (d) Kesiapan guru terhadap standar penilaian. Angket terbuka berjumlah 13 item pertanyaan. Angket terbuka terdiri dari 2 indikator, yaitu perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 dan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Lembar pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 terdiri dari 5 indikator yaitu standar isi, standar proses dan standar penilaian, prinsip pengembangan Kurikulum 2013, dan rasional pengembangan Kurikulum 2013. Lembar pemahaman berjumlah 20 soal. Data penelitian dianalisis secara deskriptif. Secara keseluruhan gambaran Kesiapan guru Biologi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 untuk mencapai pembelajaran yang efektif pada tingkat SMA di Kota Pekanbaru berada pada kriteria siap dengan rerata 2,90. Hal ini mengindikasikan bahwa guru biologi kelas X di SMA kota Pekanbaru telah siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan baik.

Kata Kunci: Kesiapan, Guru Biologi, Implementasi Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara menyeluruh. Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran kompetensi yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Selain itu, kurikulum 2013 mengutamakan pada proses pembelajaran serta penilaian autentik pada tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Kurikulum 2013 mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Empat dari delapan elemen Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan tugas guru, yaitu Standar Kelulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Pada Kurikulum 2013 peran guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Guru dituntut untuk kreatif dan inovasi agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Berkenaan dengan penerapan kurikulum 2013 di beberapa sekolah, maka diperlukan adanya kesiapan sekolah khususnya guru mengenai apa yang harus dilakukan terhadap perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respons (Slameto, 2010).

Pada hasil pra survei terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi guru biologi dalam penerapan kurikulum 2013 disekolahnya yaitu secara umum penerapan kurikulum 2013 ini berpusat pada siswa sedangkan dari hasil wawancara dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru, selain itu secara umum kurikulum 2013 pada pembuatan perangkat pembelajaran harus disesuaikan dengan silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah sedangkan dari hasil wawancara ada beberapa guru merasa kesulitan dalam pembuatan RPP yang harus disesuaikan dengan silabus yang telah dibuat oleh pemerintah, hal ini dikarenakan guru masih belum begitu mengerti tentang kurikulum 2013. Pada penerapan kurikulum 2013 untuk proses evaluasi atau penilaian yaitu menggunakan penilaian autentik yang menekankan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan secara proposional sedangkan dari hasil wawancara guru masih kesulitan dalam menyusun penilaian terhadap siswa khususnya pada penilaian sikap siswa.

Hasil temuan implementasi Kurikulum 2013 oleh guru-guru di SMA tersebut dapat mengakibatkan dampak terhadap kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013. Kesiapan sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran. Untuk menciptakan kader-kader bangsa yang berkualitas adalah menjadi tanggung jawab guru dan pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah harus membantu guru agar memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang kurikulum yang telah ditetapkan tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul kesiapan guru biologi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 untuk mencapai pembelajaran yang efektif pada tingkat SMA di Kota Pekanbaru

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, menggunakan rancangan penelitian survei. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri dan SMA Swasta Kota Pekanbaru yang menjadi sasaran implementasi Kurikulum 2013 pada bulan September sampai Juni 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Biologi kelas X SMA Negeri dan SMA Swasta Kota Pekanbaru yang menjadi sasaran implementasi Kurikulum 2013. Sampel pada penelitian ini sebanyak 9 orang guru biologi kelas X, yang dipilih dengan teknik *total sampling*. Instrumen berupa angket guru dan lembar pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013. Angket guru terdiri atas angket tertutup berjumlah 35 item pernyataan yang dibagi ke dalam 4 indikator Kurikulum 2013. Angket terbuka berjumlah 13 item pertanyaan. Lembar pemahaman guru berjumlah 20 soal yang dibagi ke dalam 5 indikator Kurikulum 2013. Angket tertutup merupakan instrumen penelitian utama diadaptasi dari penelitian Vivi Triska (2013). Seluruh item pada angket telah divalidasi secara internal. Data penelitian yang diperoleh dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini mengenai kesiapan guru Biologi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 untuk mencapai pembelajaran yang efektif pada tingkat SMA Negeri dan Swasta di Kota Pekanbaru. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada bulan September-Desember 2014 dan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 9 orang guru Biologi yang terdiri dari 7 orang Guru Biologi yang berasal dari SMA Negeri Kota Pekanbaru dan 2 orang Guru Biologi yang berasal dari SMA Swasta Kota Pekanbaru.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, angket terbuka, dan lembar pemahaman guru tentang Kurikulum 2013. Profil guru Biologi SMA Negeri dan SMA Swasta kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.Profil Responden Guru Sains SMA dikota Pekanbaru

No.	Faktor / Latar Belakang	Kriteria/ Status/ Kumpulan	Persentase
1	Jumlah sekolah	SMA Negeri (5) SMA Swasta (2)	71,4 28,5
2	Pendidikan akademik	Biologi	100
3	Pengalaman belajar guru mapel yang diampu	<5 tahun (1 orang) 5-15 tahun (3 orang) >15 tahun (5 orang)	11,1 33,3 55,5
4	Kelulusan akademik tertinggi	Sarjana Pendidikan (S1) (7 orang) Sarjana Pendidikan (S2) (2 orang)	77,7 22,2
5	Umur	28-34 tahun (1 orang) 35-40 tahun (1 orang) >40 tahun (7 orang)	11,1 11,1 77,7
6	Pelatihan Kurikulum 2013 yang diikuti	Pelatihan Nasional (2 orang) Pelatihan LPMP (2 orang) Pelatihan P4TIK (2 Orang) Pelatihan IHL (1 orang) Work shop Kurikulum 2013, sosialisasi pelatihan Kurikulum 2013 disekolah (2 orang)	22,2 22,2 22,2 11,1 22,2

B. Kesiapan Guru Biologi dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 untuk Mencapai Pembelajaran yang Efektif pada Tingkat SMA di Kota Pekanbaru

Gambaran kesiapan guru Biologi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 untuk mencapai pembelajaran yang efektif pada tingkat SMA di Kota Pekanbaru dijabarkan berdasarkan empat dari delapan elemen Standar Pendidikan Nasional yang mengalami perubahan dan berkaitan dengan tugas guru, yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian.

1. Kesiapan Guru Biologi SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Pekanbaru terhadap Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan analisis data angket tertutup guru, didapatkan kesiapan guru Biologi terhadap Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.Kesiapan Guru Biologi SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Pekanbaru terhadap Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013

No.	Item Pernyataan	M	Kriteria
1	Standar isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran	3,22	Sangat Siap
2	Setiap kompetensi menekankan pada pengembangan karakter mulia peserta didik	3,33	Sangat Siap
3	Bertambahnya jumlah kompetensi dasar pada mata pelajaran Biologi membuat siswa semakin menjunjung nilai-nilai karakter	2,44	Siap
4	Standar Kompetensi Lulusan pada Kurikulum 2013 dirumuskan sesuai kebutuhan	3,22	Sangat Siap
5	Kompetensi Dasar tersusun tidak beraturan, sehingga siswa sulit untuk memahami materi Biologi secara sistematis	3,11	Siap
6	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai	3,22	Sangat Siap
7	Pendekatan Kompetensi Lulusan menekankan pada kemampuan holistik yang harus dimiliki setiap peserta didik	3,22	Sangat Siap
Total		3,11	Siap

Keterangan : M : Rerata (*Mean*)

Rerata skor kesiapan guru Biologi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 terhadap Standar Kompetensi Lulusan untuk SMA Negeri dan SMA Swasta adalah 3,11 berada pada kategori siap (Tabel 2).

Rerata terendah terdapat pada item pernyataan bertambahnya jumlah Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Biologi membuat siswa semakin menjunjung nilai-nilai karakter memiliki rerata 2,44 tergolong dalam kategori siap. Hal ini dikarenakan guru sudah mendapatkan pengetahuan yang cukup baik dari masing-masing sekolah tentang Standar Kompetensi Lulusan. Hal ini sesuai dengan aspek nomor 2 bahwa guru memahami pentingnya pengembangan karakter siswa seperti yang dijelaskan oleh Imas Kurniasih, dkk (2014) bahwa bertambahnya jumlah KD akan menguatkan karakter setiap siswa karena nanti didalamnya terdapat penekanan pendidikan karakter yang lebih kuat. Selain siswa

memahami mata pelajaran yang dipelajari, siswa juga dapat mengembangkan sikap-sikap yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut.

Rerata tertinggi terdapat pada item pernyataan setiap kompetensi menekankan pada pengembangan karakter mulia peserta didik memiliki rerata yaitu 3,33 tergolong dalam kategori sangat siap. Hal ini menggambarkan bahwa guru benar-benar memahami akan pentingnya pengembangan karakter pada setiap siswa dan dengan dibekali pemahaman guru yang sangat baik tersebut dapat mengantisipasi adanya persoalan yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran, misalnya siswa tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru. Selain itu siswa tidak memiliki sikap jujur contohnya saat ujian siswa sering menyontek jawaban dari temannya.

Guru sebagai pelaksana pendidikan tidak hanya dituntut untuk sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja namun juga mengajarkan nilai-nilai positif untuk membangun karakter siswa sehingga guru merupakan arsitek perubahan perilaku dan sekaligus model panutan peserta didik. Untuk mengajarkan nilai-nilai positif tersebut tentunya guru harus memberikan teladan yang baik terhadap perkembangan tingkah laku siswa secara terus menerus. Menurut Juidani (2010), jika guru menghendaki siswanya berperilaku sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa maka guru adalah orang pertama yang harus siap memberikan contoh berperilaku sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Pada Kurikulum 2013 Standar Kompetensi Lulusan dirumuskan berdasarkan kebutuhan siswa sesuai dengan satuan pendidikan tertentu yang menekankan pada pengembangan karakter siswa. Berbagai fenomena nasional menunjukkan gejala-gejala yang mengkhawatirkan terkait dengan karakter generasi bangsa ke depannya. Fenomena yang mengkhawatirkan tersebut diantaranya pergaulan bebas, siswa terlibat dalam kasus narkoba, kebut-kebutan dijalanan yang dilakukan remaja usia sekolah dan lain sebagainya. Dengan adanya fenomena tersebut, maka pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan terutama menekankan pada pengembangan karakter siswa melalui pembentukan sikap dan moral. Berdasarkan UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2. Kesiapan Guru Biologi SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Pekanbaru terhadap Standar Isi Kurikulum 2013

Standar Isi merupakan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang harus dipenuhi oleh siswa pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Berdasarkan analisis data angket tertutup guru, didapatkan kesiapan guru Biologi terhadap Standar Isi Kurikulum 2013 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.Kesiapan Guru Biologi SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Pekanbaru terhadap Standar Isi Kurikulum 2013

No.	Item Pernyataan	M	Kriteria
1	Pada Kurikulum 2013 terjadi penggabungan kompetensi dasar tentang klasifikasi makhluk hidup dengan kompetensi dasar keanekaragaman hayati	2,67	Siap
2	Pada Kurikulum 2013 urutan kompetensi dasar mengenai ruang lingkup materi mengalami perubahan	3,00	Siap
3	Penambahan jam pelajaran pada kelas X sebanyak 1 jam pelajaran per minggu menjadikan siswa bosan dalam belajar dan mendalami materi Biologi	2,56	Siap
4	Diawal materi Biologi pada kelas X, XI, XII memiliki Kompetensi Inti yang sama, dimana Kompetensi Inti tersebut diulang setiap tahunnya untuk semua kelas	2,78	Siap
5	Kompetensi Inti menjadi acuan bagi pengembangan Kompetensi Dasar yang dapat diukur dan diamati melalui indikator-indikatornya	3,11	Siap
6	Pada kelas X untuk Kurikulum 2013 terjadi penambahan KD yaitu mengidentifikasi jenis-jenis limbah dan daur ulang limbah serta membuat produk daur ulang limbah	2,89	Siap
Total		2,83	Siap

Keterangan : M : Rerata (Mean)

Rerata skor kesiapan guru Biologi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 terhadap Standar Isi untuk SMA Negeri dan SMA Swasta adalah 2,83 berada pada kategori siap (Tabel 3).

Item pernyataan penambahan jam pelajaran pada kelas X sebanyak 1 jam pelajaran per minggu menjadikan siswa bosan dalam belajar dan mendalami materi Biologi memiliki rerata terendah yaitu 2,56 dengan kategori siap. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan jam pelajaran Biologi pada kelas X sebanyak 1 jam pelajaran per minggu tidak terlalu berdampak pada tingkat kebosanan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut peneliti, dengan penambahan jam pelajaran tersebut memungkinkan siswa memiliki waktu yang cukup untuk dapat belajar mendalami pelajaran Biologi, disisi lain dengan adanya penambahan jam pelajaran tersebut dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Hal ini sesuai dengan penjelasan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menjelaskan bahwa penambahan jam pelajaran pada kelas X sebanyak 1 jam pelajaran per minggu dapat membuat siswa semakin mudah untuk mendalami materi.

Item pernyataan dengan rerata tertinggi dan berada pada kategori siap, yaitu pada item pernyataan Kompetensi Inti menjadi acuan bagi pengembangan Kompetensi Dasar yang dapat diukur dan diamati melalui indikator-indikatornya. Dari rerata tersebut dapat diketahui bahwa guru memahami tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat pada angket terbuka yang diisi oleh masing-masing guru bahwa cakupan dari Standar Isi adalah Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Pemahaman guru yang baik tersebut dikarenakan guru-guru sudah mendapat pengetahuan tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 tersebut melalui pelatihan dan sosialisasi yang diadakan di sekolah mereka masing-masing. Kompetensi Inti merupakan kebutuhan dasar kompetensi siswa, Semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas harus berkontribusi terhadap pembentukan Kompetensi Inti. hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menjelaskan bahwa Kompetensi Inti merupakan kebutuhan kompetensi siswa, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan Kompetensi Dasar yang akan diserap siswa melalui proses pembelajaran yang

tepat menjadi Kompetensi Inti. Kompetensi Inti bukan untuk diajarkan, melainkan untuk dibentuk melalui proses pembelajaran.

3. Kesiapan Guru Biologi SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Pekanbaru terhadap Standar Proses Kurikulum 2013

Standar Proses merupakan acuan atau kriteria yang dibuat secara terencana atau didesain dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Berdasarkan analisis data angket tertutup guru, didapatkan kesiapan guru Biologi terhadap Standar Proses Kurikulum 2013 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4.Kesiapan Guru Biologi SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Pekanbaru terhadap Standar Proses Kurikulum 2013

No.	Item Pernyataan	M	Kategori
1	Menggunakan Pendekatan Ilmiah atau <i>Scientific Approach</i>	2,78	Siap
2	Pembelajaran Biologi dilaksanakan melalui pendekatan kontekstual	2,89	Siap
3	Pembelajaran Biologi dilaksanakan melalui metode yang bervariasi	3,56	Sangat Siap
4	Pada materi archaeobacteria dan eubacteria, ciri, dan peranannya menggunakan model <i>Project Based Learning (PjBL)</i>	1,44	Kurang Siap
5	Pada materi pencemaran air model <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	3,22	Sangat Siap
6	Pada materi animalia invertebrata menggunakan model <i>Discovery Learning (DL)</i>	1,22	Kurang Siap
7	Pada KD: 4.2 Menyajikan hasil identifikasi usulan upaya pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia berdasarkan hasil analisis data ancaman kelestarian berbagai keanekaragaman hewan dan tumbuhan khas Indonesia yang dikomunikasikan dalam berbagai bentuk media informasi menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning (PjBL)</i>	2,89	Siap
8	Menggunakan model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> pada KD: 3.10 Menganalisis data perubahan lingkungan dan dampak dari perubahan perubahan tersebut bagi kehidupan	3,00	Siap
9	Pada KD: 3.8 Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan hewan ke dalam filum berdasarkan pengamatan anatomi dan morfologi serta mengaitkan peranannya dalam kehidupan menggunakan model <i>Discovery Learning (DL)</i>	2,00	Cukup Siap
10	Pembelajaran Biologi diarahkan untuk mendorong siswa agar menggunakan berbagai sumber belajar	3,44	Sangat Siap
11	Proses pembelajaran Biologi dilakukan diberbagai tempat	2,44	Siap
12	Penyampaian tujuan pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran Biologi	3,56	Sangat Siap
13	Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengajar mata pelajaran Biologi	3,33	Sangat Siap
14	Memotivasi siswa sebelum memulai proses pembelajaran	3,67	Sangat Siap
15	Melaksanakan kegiatan refleksi diakhir proses pembelajaran	3,22	Sangat Siap
16	Menyediakan media pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran	3,56	Sangat Siap
17	Menyimpulkan proses pembelajaran yang telah berlangsung dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari diakhir proses pembelajaran	3,22	Sangat Siap
Total		2,91	Siap

Keterangan : M : Rerata (*Mean*)

Rerata skor kesiapan guru Biologi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 terhadap Standar Proses untuk SMA Negeri dan SMA Swasta adalah 2,91 berada pada kategori siap (Tabel 4).

Pada aspek nomor 4 dan 6 item pernyataan materi Animalia Invertebrata saya tidak bisa menggunakan model *Discovery Learning* memiliki rerata yaitu 1,22 yang termasuk dalam kategori kurang siap dan pada materi Archaeobacteria dan Eubacteria, ciri, dan peranannya saya tidak bisa menggunakan model *Project Based Learning* memiliki rerata yaitu 1,44 yang termasuk dalam kategori kurang siap. Hal ini menunjukkan bahwa guru

belum mampu memahami model-model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran terutama pada materi tertentu. Peneliti beranggapan bahwa dari pelatihan-pelatihan yang diikuti guru tentang Kurikulum 2013 tersebut, seharusnya guru diharapkan mampu memahami model pembelajaran tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Namun, pada kenyataannya berdasarkan angket tertutup guru masih kurang mampu untuk menerapkan model pembelajaran tersebut.

Hal ini dikarenakan upaya untuk mengintegrasikan model pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Kurikulum 2013 tersebut masih menemui beberapa kendala. Berdasarkan angket terbuka yang diisi oleh masing-masing guru, bahwa guru Biologi masih belum begitu mengerti terhadap model-model pembelajaran yang dituntut dalam Kurikulum 2013. Sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran yang era lama seperti *Jigsaw*, *TSTS*, *STAD* dan lainnya. Selain itu, dapat diketahui dari lembar pemahaman guru bahwa jawaban yang diberikan oleh guru masih ada beberapa guru yang menjawab salah dari soal nomor 11 dan 12.

Model pembelajaran yang ada pada Kurikulum 2013 merupakan model pembelajaran yang sangat baik digunakan guru dalam mengajar agar siswa lebih aktif saat kegiatan pembelajaran. Menurut Imas Kurniasih, dkk (2014) yang mengatakan bahwa untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013, yang menitikberatkan pada keaktifan peserta didik atau siswa maka beberapa model pembelajaran yang dipandang sejalan dan cocok dengan prinsip-prinsip pendekatan ilmiah antara lain model pembelajaran *Discovey Learning*, *Problem Based Learning*, dan *Project Based Learning*. Oleh karena itu, sebaiknya guru harus mampu memahami karakteristik model pembelajaran pada Kurikulum 2013. Sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif.

Rerata tertinggi terdapat pada item pernyataan saya jarang memotivasi siswa sebelum memulai proses pembelajaran memiliki rerata 3,67 dengan kategori sangat siap. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan mengajar guru sudah memberikan motivasi kepada siswa diawal proses pembelajaran. Peneliti beranggapan bahwa untuk memotivasi siswa diperlukan kreatifitas dari seorang guru, agar siswa mempunyai semangat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih efektif. Hal ini ditegaskan oleh Slameto (2010) untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif diperlukan syarat-syarat yaitu belajar secara aktif, baik mental maupun fisik, guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar, motivasi dan lainnya. Motivasi sangat berperan pada kemajuan perkembangan siswa selanjutnya melalui proses belajar.

4. Kesiapan Guru Biologi SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Pekanbaru terhadap Standar Penilaian Kurikulum 2013

Standar Penilaian merupakan acuan untuk pengumpulan dan pengolahan informasi dalam menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Standar Penilaian adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik (Kemendikbud, 2013). Berdasarkan analisis data angket tertutup guru, didapatkan kesiapan guru Biologi terhadap Standar Penilaian Kurikulum 2013 disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5.Kesiapan Guru Biologi SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Pekanbaru terhadap Standar Penilaian Kurikulum 2013

No.	Item Pernyataan	M	Kriteria
1	Penggunaan penilaian autentik seperti penilaian tertulis, penilaian portofolio, penilaian unjuk kerja, penilaian produk, penilaian sikap, penilaian proyek dan penilaian diri sendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran	3,00	Siap
2	Menilai siswa berdasarkan tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor	3,75	Sangat Siap
3	Penilaian sikap merupakan teknik penilaian yang paling sulit diterapkan dibandingkan dengan teknik penilaian autentik yang lain	1,00	Kurang Siap
4	Menyusun sendiri instrumen penilaian yang akan digunakan untuk menilai performa siswa dalam proses pembelajaran	2,88	Siap
5	Memahami karakteristik dari penilaian autentik secara keseluruhan	2,75	Siap
Total		2,68	Siap

Keterangan : M : Rerata (Mean)

Rerata skor kesiapan guru Biologi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 terhadap Standar Penilaian untuk SMA Negeri dan SMA Swasta adalah 2,68 berada pada kategori siap (Tabel 5).

Rerata skor tertinggi terdapat pada item pernyataan saya menilai siswa berdasarkan tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan berada pada kategori sangat siap. Hal ini menunjukkan bahwa guru sangat memahami tentang penilaian hasil belajar siswa yang mencakup tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Peneliti beranggapan bahwa dengan penilaian terhadap tiga ranah tersebut diharapkan siswa memiliki kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lebih baik dari sebelumnya. Disisi lain, guru dapat mengembangkan kemampuannya dalam menilai siswa secara luas dan kompleks sehingga penilaian hasil belajar siswa dapat belangsung dengan objektif dan terlihat dengan jelas. Dengan adanya penilaian tersebut diharapkan siswa bisa lebih meningkatkan kemampuan yang dimilikinya saat proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kunandar (2013) bahwa dalam melakukan Penilaian Autentik guru perlu menilai aspek-aspek hasil belajar secara komprehensif yang meliputi kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.

Rerata skor terendah terdapat pada item pernyataan penilaian sikap merupakan teknik penilaian yang paling sulit diterapkan dibandingkan dengan teknik penilaian autentik yang lain berada pada kategori kurang siap. Hal ini menunjukkan bahwa guru setuju tentang penilaian sikap yang paling sulit ditetapkan dalam menentukan penilaian hasil belajar siswa dari pada teknik penilaian lainnya. Menurut peneliti, guru masih kurang memahami tentang penilaian sikap tersebut karena banyaknya penilaian yang akan digunakan sehingga guru masih belum paham dengan penilaian yang dituntut pada Kurikulum 2013 tersebut.

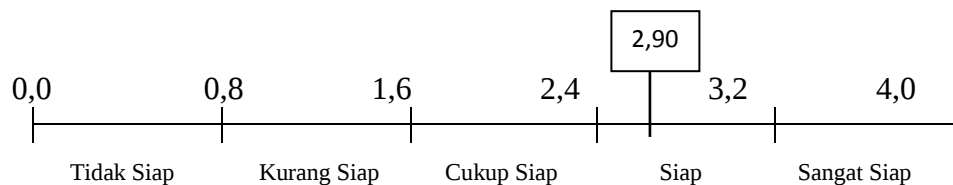
Selain itu, adanya beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam melakukan penilaian sikap yaitu dari segi menyusun perencanaan penilaian yaitu kemampuan guru masih terbatas dalam menyesuaikan antara kegiatan pembelajaran dengan tagihan sikap yang paling menonjol digunakan dalam menilai sikap siswa, keterbatasan kemampuan guru dalam membuat alat ukur yang berkaitan dengan deskriptor penilaian sikap siswa, persiapan guru dalam melakukan pen skoran nilai sikap siswa masih kurang.

Dari segi pelaksanaan penilaian guru masih sulit melakukan penilaian pengamatan terhadap jumlah siswa yang terlalu banyak, siswa yang dinilai masih kelas X yang baru

memasuki SMA dan guru mengajar dikelas paralel yang dapat mengakibatkan guru kesulitan mengingat nama-nama siswa satu persatu, sulit mengadopsi sikap peserta didik yang beragam dengan waktu yang terbatas dan sulit menyamakan persepsi karena latar belakang yang berbeda. Hal ini dapat dilihat pada angket terbuka yang diisi oleh masing-masing guru, bahwa karakteristiknya penilaian sikap siswa adalah banyaknya waktu yang digunakan dalam menilai sikap siswa, perlu mengingat nama siswa satu-persatu dan harus menyesuaikan antara kegiatan pembelajaran, instrumen penilaian sikap yang akan diukur dan alokasi waktu.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Kunandar (2013) bahwa kelemahan dari penilaian sikap adalah sangat tergantung situasi yang dialami peserta didik sehingga hasilnya berpeluang berbeda, memerlukan waktu pengamatan yang cukup lama dan terlalu banyak format yang melelahkan guru, perlu persiapan yang lengkap. Oleh karena itu, sebaiknya guru harus mampu memahami karakteristik Penilaian Autentik khususnya pada penilaian sikap yang ada di Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Maulana Nst. (2014) diketahui bahwa pemahaman guru paling rendah terdapat pada aspek penilaian sikap. Hal ini akan tentu akan menyulitkan guru dalam melakukan penilaian sikap.

Secara keseluruhan, kesiapan guru Biologi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 memiliki rerata 2,90 dengan kategori siap. Kesiapan guru Biologi SMA terhadap Kurikulum 2013 secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kesiapan Guru Biologi SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Pekanbaru terhadap Kurikulum 2013

Secara keseluruhan, kesiapan guru Biologi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam kategori siap. Dengan demikian, peneliti beranggapan pembelajaran Biologi dengan menggunakan Kurikulum 2013 pada tingkat SMA berlangsung secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil rerata keseluruhan yaitu 2,90 dengan kategori siap.

Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum dapat dipengaruhi dari pengalaman belajar yang dimiliki oleh guru tersebut. Hal ini dapat dilihat pada profil guru Biologi SMA Negeri dan SMA Swasta kota pekanbaru yang diisi oleh masing-masing guru. Rata-rata guru tersebut sudah memiliki pengalaman mengajar diatas 20 tahun lamanya, sehingga pengalaman yang didapat guru sudah cukup banyak. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010) bahwa pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan. Ditegaskan oleh Dalyono (2010) bahwa apa yang telah dicapai oleh seseorang pada masa-masa yang lalu akan mempunyai arti bagi aktivitas-aktivitasnya

sekarang, dan yang telah terjadi sekarang akan memberikan sumbangan terhadap kesiapan individu di masa mendatang.

5. Kesiapan Guru Biologi SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Pekanbaru tentang Pemahaman Kurikulum 2013

Pemahaman merupakan sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Kesiapan guru Biologi SMA Negeri dan SMA Swasta tentang Pemahaman Guru terhadap Kurikulum 2013 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.Kesiapan Guru Biologi SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Pekanbaru tentang Pemahaman Guru terhadap Kurikulum 2013

No.	Responden	Jumlah Benar	Jumlah Soal	Hasil	Kategori
1	R1	15	20	75	Cukup Baik
2	R2	15	20	75	Cukup Baik
3	R3	15	20	75	Cukup Baik
4	R4	16	20	80	Baik
5	R5	15	20	75	Cukup Baik
6	R6	16	20	80	Baik
7	R7	15	20	75	Cukup Baik
8	R8	15	20	75	Cukup Baik
9	R9	15	20	75	Cukup Baik
M				76,1	Baik

Keterangan : M : Rerata (*Mean*)

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa ada dua orang responden yang menjawab soal dengan baik yaitu dengan nilai 80. Dari nilai tersebut dapat kita jelaskan bahwa dua orang responden tersebut memahami dengan baik tentang Kurikulum 2013. Sedangkan tujuh orang responden lagi dapat mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 dengan cukup baik yaitu dengan nilai 75. Hal ini dikarenakan responden cukup memahami materi-materi yang berkaitan dengan Kurikulum 2013. Pemahaman tentang Kurikulum 2013 ini didapat melalui pelatihan dan sosialisasi yang di adakan oleh sekolah masing-masing guru.

Pada lembar pemahaman yang diisi oleh guru terdapat soal-soal yang berkaitan dengan Kurikulum 2013. Berdasarkan analisis soal-soal tersebut didapatkan pemahaman guru terhadap standar proses khususnya pada penerapan model-model pembelajaran yang dituntut pada Kurikulum 2013 masih kurang. Peneliti beranggapan bahwa sebagian guru masih merasa kesulitan dalam menentukan model-model pembelajaran yang dituntut pada Kurikulum 2013 dengan materi yang akan diajarkannya. Hal ini dapat terlihat pada pengisian guru dalam lembar pemahaman tersebut. oleh karena itu, sebaiknya guru harus mampu memahami karakteristik model pembelajaran yang dituntut dalam Kurikulum 2013 tersebut sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif. Untuk pemahaman guru terhadap Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, prinsip pengembangan Kurikulum 2013, dan rasional pengembangan Kurikulum 2013 guru sudah memahami dengan baik. Hal ini dapat terlihat pada pengisian guru terhadap lembar pemahaman tersebut.

Menurut Hamzah B. Uno dan Satria Koni (2012) bahwa pemahaman diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Apabila seseorang sudah memahami sesuatu dengan baik, maka tidaklah sulit bagi seseorang tersebut untuk memberikan pengertian atau penafsiran tentang sesuatu tersebut. Begitu juga dengan seorang guru, pemahaman seorang guru tentang materi ataupun kurikulum yang digunakannya dalam proses pembelajaran sangatlah penting, hal ini dikarenakan kurikulum merupakan pedoman guru dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik.

Pada segi pengetahuan ini, dapat dikatakan bahwa guru sudah cukup siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMA. Hal ini dapat dilihat dari hasil rerata dari tes pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 yaitu 76,1 dengan kategori baik. Pengetahuan guru sangat berpengaruh terhadap kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Pengetahuan guru tersebut didapatkan salah satunya dari pelatihan-pelatihan dan sosialisasi yang ada di sekolah masing-masing.

Hal ini dapat dilihat pada angket profil responden yang diisi oleh masing-masing guru. Adapun pelatihan yang diikuti guru-guru SMA tersebut adalah pelatihan nasional di Jakarta, pelatihan lembaga penjamin mutu pendidikan (LPMP) disekolah, pelatihan 4 teknologi informasi dan komunikasi (P4TIK) dibalai *bogor*, pelatihan *In House Learning* (IHL) disekolah. Dengan adanya pelatihan tersebut maka guru banyak mendapatkan informasi tentang Kurikulum 2013 sehingga guru bisa menambah pengetahuan dan pemahamannya terhadap Kurikulum 2013 tersebut. Dengan adanya pengetahuan tersebut maka guru bisa mempersiapkan sebaik-baiknya apa saja yang akan digunakannya saat mengajar dan guru lebih mudah dalam meningkatkan kreatifitas yang ada pada dirinya seperti penggunaan guru dalam model pembelajaran yang ada pada Kurikulum 2013, serta dapat memahami dengan baik perubahan-perubahan pada Kurikulum 2013 yaitu pada Standar Pendidikan Nasional seperti Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, dan Standar Proses, Standar Penilaian dan dengan adanya pemahaman guru yang baik tersebut diharapkan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 merupakan langkah strategis sebagai media untuk menginformasikan isi Kurikulum 2013 kepada guru, kepala sekolah, dan para pihak terkait lainnya. Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 juga merupakan wahana untuk merubah pola pikir (*mindset*) dari guru aktif mengajar menjadi peserta didik aktif belajar, dari *teacher oriented* menjadi *student oriented*. (Kemendikbud, 2013)

Dengan demikian, berdasarkan hasil rekapitulasi dari angket tertutup serta hasil rekapitulasi lembar pemahaman peneliti beranggapan bahwa guru Biologi SMA Negeri dan SMA Swasta yang menjadi sasaran implementasi Kurikulum 2013 di kota pekanbaru secara keseluruhan sudah siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kesiapan Guru Biologi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 untuk mencapai pembelajaran yang efektif pada tingkat SMA di Kota Pekanbaru diperoleh rerata 2,90 dengan kategori siap.

Rekomendasi

Rekomendasi yang diberikan dari hasil penelitian ini adalah bagi guru diharapkan mengikuti lebih banyak pelatihan mengenai Kurikulum 2013 karena lebih banyak ilmu tentang Kurikulum 2013 yang didapat maka akan semakin baik dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 tersebut, guru harus lebih memahami model-model pembelajaran pada Kurikulum 2013, guru harus lebih memahami karakteristik dari teknik penilaian sikap, peneliti menyarankan agar penilaian sikap dapat dilakukan secara team work atau adanya observer lain yang membantu guru dalam menilai sikap siswa dan diharapkan adanya penelitian lanjutan yang berkaitan dengan kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di kota pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Hamzah B.U dan Satria Koni. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.

Imas Kurniasih. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena. Yogyakarta.

Judiani. 2010. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 16(3).

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum 2013*

Kementerian Pendidikan Nasional. 2013. *Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum Tahun 2013*.

Luthfi Maulana Nst. 2014. Analisis Tingkat Pemahaman Pengertian, Aspek, Teknik, dan Bentuk Instrumen Penilaian Peserta Diklat di Balai Diklat Keagamaan Medan Tahun 2014. <http://sumut.kemenag.go.id/>. Diakses tanggal 14 April 2015.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.

Undang-Undang RI No. 20 Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.